



Peran Teknologi Digital Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Islami Di Pesantren Digital Muhammadiyah

At-tanwir Bangil

Kalam Mahardika¹, Iwantoro²

STIT Muhammadiyah Bangil, Indonesia

Email : mahardikakalam341@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran teknologi digital dalam penguatan pendidikan karakter Islami di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil. Dalam era revolusi industri 4.0, teknologi digital tidak hanya menjadi sarana komunikasi dan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media transformasi pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter santri yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Pesantren At-Tanwir mencakup penggunaan media sosial, platform pembelajaran digital, serta aplikasi penguatan ibadah harian santri. Teknologi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah melalui konten pembelajaran berbasis multimedia dan sistem pengawasan daring. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses dan literasi digital, pihak pesantren secara aktif melakukan inovasi untuk menyesuaikan kurikulum dan kegiatan pembinaan karakter sesuai dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, teknologi digital terbukti memiliki peran signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter Islami secara efektif dan adaptif di lingkungan pesantren.

Keyword: Teknologi digital, pendidikan karakter, karakter Islami, pesantren digital At-Tanwir

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, selama ini yang kita kenal dengan metode pembelajaran tradisional berbasis kitab kuning, halaqah (diskusi), dan pendekatan langsung antara kiai dan santri. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, pesantren mulai menghadapi tantangan akan kebutuhan dan modernisasi (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025). Pondok pesantren Modern lahir sebagai respon terhadap dan perubahan zaman yang pesat sehingga memadukan antara kebutuhan akan pendidikan keagamaan yang kuat, sebagai perinsip dasar dengan tuntunan perkembangan zaman dan teknologi. Teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan

dalam akses informasi dan komunikasi sehingga tidak adanya kesenjangan digital antara pesantren dengan masyarakat luas, serta efisiensi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan akhlak islami, teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan santri mengenai nilai-nilai Islam, memperkuat akhlak dan adab, serta menanamkan sikap spiritual keislaman dan adab yang kuat sesuai dengan ajaran islam Alqur'an dan Sunnah Nabi.

Salah satu tantangan utama pendidikan karakter di era teknologi digital adalah pengaruh media sosial dan konten online. Anak-anak dan remaja sering terpapar oleh beragam informasi, termasuk yang tidak selalu positif, Konten yang merusak, hoaks, pornografi, judi online, pinjaman online dan serta perilaku *cyberbullying* dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter islami dan sosial generasi muda (Sagala et al., 2024). Pendidik khususnya orang tua perlu mencari cara efektifitas untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan kritis namun tidak reaktif .

Pesantren digital muhammadiyah At-tanwir Bangil merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegritaskan teknologi digital sebagai wujud dari pemanfaatan teknologi digital di dunia pendidikan pesantren dan sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karakter , mempersiapkan santri pesantren untuk menghadapi tantangan masa depan, dan menjaga kesinambungan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam yang relevan dengan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan tradisi-tradisi yang dibangun oleh para ulama' ataupun para kiyai terdahulu. Hubungan antara kajian pesantren Digital Muhammadiyah At-tanwir dengan teknologi bisa kita lihat dalam uraian berikut ini. Sebelum itu perlu kita ketahui bahwa pesantren Digital Muhammadiyah At-tanwir merupakan lembaga yang tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai Islam yang klasik, penggunaan dalam hal ini teknologi ataupun digital dalam konteks kajian agama juga bisa memberikan manfaat tertentu

Pesantren Digital Muhammadiyah At-tanwir sebagai lembaga pendidikan lembaga pendidikan, juga menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Berikut ini adalah beberapa tantangan teknologi yang dihadapi oleh pesantren Digital Muhammadiyah :

- a) Aksesibilitas Internet: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan aksesibilitas internet di sebagian besar pesantren. Internet yang terbatas atau tidak stabil dapat menghambat penggunaan teknologi modern seperti pembelajaran online, sumber daya pendidikan digital, dan berbagi informasi dengan cepat.
- b) Infrastruktur dan Peralatan: Pesantren sering kali menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan peralatan teknologi. Keterbatasan dana atau pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak yang terkait dengan teknologi bisa menjadi hambatan. Sebagai contoh, pesantren mungkin tidak memiliki komputer

yang memadai, jaringan yang andal, atau perangkat lunak pembelajaran yang modern.

Pesantren juga dapat mengintegrasikan sumber belajar digital kedalam kurikulum mereka, termasuk konten digital, video pembelajaran, dan aplikasi Pendidikan diantaranya adalah konten da'wah, affiliate tiktok dan entrepreneur dan itu semua untuk meningkatkan evektifitas pembelajaran dan memperkaya pengetahuan santri. Dalam proses pembelajaran tentunya dalam lingkup Pendidikan Digital dalam membentuk karakter islami, seorang pendidik yaitu para Asatidz mampu menjadikan sosok dirinya sebagai panutan kepada para santrinya yang bukan sekedar mentransfer keilmuan semata tapi juga dengan nilai keimanan yang tidak melupakan nilai-nilai keberkahan dalam proses pendidikan, maka dari itu tenaga pendidik di Pesantren diharuskan memiliki kompetensi dasar pendidik, karena dengan adanya Para Ustadz yang berkualitas akan mampu menghasilkan pendidikan islam yang menekankan belajar melalui pengamatan model, semua jenis pembelajaran ini dianggap yang berkualitas tingkat yang lebih tinggi dan tidak dapat dijelaskan tanpa meyakini adanya jiwa dan tidak dapat dicapai kecuali jiwa memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi. Islam meyakini bahwa sumber belajar manusia dapat bersifat ilahi (Al-qur'an dan Sunnah).

Teknologi memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan karakter santri secara real-time melalui data yang dikumpulkan dari berbagai aktivitas pembelajaran (Mikraj, 2024). . Pembelajaran saat ini dapat memanfaatkan teknologi sehingga indera santri dapat digunakan secara holistik, pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai kemampuan belajar santri sehingga hasil belajar juga akan meningkat (Khasanah 2024). Dalam tinjauan literatur, berbagai penelitian telah menyoroti manfaat dan tantangan penerapan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana peran teknologi digital digunakan dalam penguatan pendidikan karakter Islami di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman para informan secara alami dalam konteks kehidupan pesantren.

Lokasi penelitian ditetapkan di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, karena lembaga ini merupakan salah satu pesantren yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren (mudir), para ustadz/asatidz, serta santri yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni dipilih berdasarkan keterlibatan dan relevansi

mereka terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, Ruang (lokasi), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa atau kejadian, waktu, dan perasaan adalah beberapa informasi yang diperoleh melalui temuan pengamatan.(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019) .untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media digital di lingkungan pesantren.
2. Wawancara mendalam, Menurut Esterberg, ada tiga jenis wawancara: tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur. Secara umum pedoman wawancara ada dua macam, yaitu yang tidak terstruktur dan yang hanya memberikan gambaran umum tentang pertanyaan yang akan dijawab. Jenis kedua adalah panduan wawancara terstruktur, yang disusun dengan sangat rinci menyerupai daftar periksa.(Wilinny et al 2019). Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, peneliti bertanya kepada informan yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz metode pembelajaran , dengan pokok pertanyaan atau garis besar pertanyaan yaitu bagaimana Peran Teknologi Digital dalam penguatan karakter islami di Pesantren Digital Muhammadiyah At-tanwir, bagaimana upaya Asatidz dalam meningkatkan kualitas karakter para Santri..
3. Dokumentasi, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.(Fitriyah et al 2024) Agar penelitian ini dapat dipercaya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penguat dalam penelitian dengan melihat dokumen-dokumen terkait kegiatan belajar, sarana prasarana pondok pesantren, pelaksanaan pembelajaran berbasis Digital dalam penguatan karakter islam serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian berupaya menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan pengaruh teknologi digital dalam membentuk karakter Islami santri secara kontekstual di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil berperan signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter Islami. Teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dakwah, serta

pengawasan karakter santri melalui berbagai media digital seperti platform pembelajaran daring, media sosial, aplikasi ibadah, dan konten multimedia. Integrasi ini membuat nilai-nilai Islami lebih mudah ditanamkan secara kontekstual dan menarik.

Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi Digital di Pesantren At-Tanwir

No	Bentuk Pemanfaatan Teknologi	Implementasi	Nilai Karakter yang Ditanamkan
1.	Platform pembelajaran digital (Zoom, Google Meet)	Pembelajaran daring, setoran hafalan, murojaah	Disiplin, tanggung jawab
2.	Media sosial (YouTube, Instagram, TikTok)	Publikasi konten dakwah dan karya santri	Amanah, tabligh, kreatif
3.	Aplikasi desain dan editing (Canva, Capcut)	Pembuatan video dan poster dakwah Islami	Kerja keras, inovatif
4.	Aplikasi ibadah digital	Pemantauan ibadah dan kegiatan harian	Ketakwaan, istiqamah
5.	Sistem pengawasan digital	Pemantauan aktivitas santri secara daring	Kejujuran, kedisiplinan

Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan karakter Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ukhuwah Islamiyah. Para asatidz berperan aktif dalam membimbing santri agar menggunakan teknologi secara etis dan produktif.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tantangan Implementasi Teknologi Digital

No	Jenis Tantangan	Dampak	Upaya Pemecahan
1.	Keterbatasan infrastruktur dan jaringan	Menghambat pembelajaran daring	Peningkatan fasilitas internet pesantren
2.	Rendahnya literasi digital sebagian asatidz	Penggunaan teknologi belum optimal	Pelatihan literasi digital
3.	Potensi penyalahgunaan media digital	Akses konten negative	Pengawasan musyrif dan jadwal penggunaan perangkat
4.	Kesenjangan kemampuan digital antar santri	Ketimpangan dalam tugas digital	Pendampingan peer learning

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi digital mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami jika diarahkan dengan sistem pembinaan dan pengawasan yang tepat. Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir berhasil menunjukkan model pendidikan yang memadukan nilai keislaman dan kemajuan teknologi secara harmonis, sehingga santri tidak hanya melek digital, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil. Pemanfaatan teknologi melalui media sosial, platform pembelajaran digital, aplikasi ibadah, dan sistem pengawasan daring telah membantu proses pembentukan karakter santri secara lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Teknologi digital tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga media pembinaan akhlak dan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, dan ukhuwah Islamiyah. Dengan integrasi empat kurikulum — pesantren, digital, sekolah, dan persyarikatan Muhammadiyah — lembaga ini berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan inovasi modern secara seimbang.

Meskipun demikian, pesantren masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital sebagian guru dan santri, serta risiko penyalahgunaan teknologi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut meliputi pelatihan literasi digital, pengawasan penggunaan perangkat, serta pembinaan karakter secara langsung di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Bangil dapat menjadi model pendidikan Islam modern yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan karakter Islami, menghasilkan santri yang berakhlak mulia, cakap teknologi, dan siap menjadi pelopor dakwah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hanifah Salsabila, U., Shidqi Aghnia, M., Sholihin, A., & Pratiwi, A. (2023). Dinamika Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 01–05. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>
- Hidayanti, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i1.4124>
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Latif, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid. *AL Fikrah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 94–111. <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v2i2.395>

- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Mikraj, A. L. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter : Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital*. 5(1), 1837–1847.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116..
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Mohammad Ariandy, ‘_Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia’, Sukma: Jurnal Pendidikan 3, no. 2 (2019): 137–168. 4
- Ema Yudiani, ‘_Komparasi Paradigma Psikologi Kontemporer Versus Psikologi Islam Tentang Manusia’, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama 15, no. 1 (2014): 79–90.
- R K H Roy Kembar Habibi And Maman Surahman, “Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung,” *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung* 9, No. 9 (2023): 275–96.
- 2Nofhendri Nofhendri and Fadhlurrahman Fadhlurrahman, “Optimalisasi Pendidikan Qur’an Hadits: Membangun Generasi Qur’ani Yang Berkarakter,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 3, no. 2 (2024): 1–10. 3
- Rinny Sartika And Jacobus Ndonga, “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024): 121–34. 7
- Lutfi Rachman and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, “Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter,” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 95–105.